

## **STUDI LITERATUR SISTEMATIS TENTANG POLA ASUH ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI**

Yuliana

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Program Magister

ULM BJM

yana95367@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The purpose of this systematic literature review is to investigate the relationship between early childhood social development and parenting styles. The Systematic Literature Review (SLR) method was used to analyze recent scholarly publications from 2020 to 2025, as well as books published within the last ten years, using databases such as Google Scholar, DOAJ, SINTA, and GARUDA. The review reveals that democratic parenting supports children's social development by enhancing empathy, cooperation, and emotional communication skills. In contrast, authoritarian and permissive parenting tend to hinder the development of children's social skills due to either a lack of boundaries or excessive control. Furthermore, this study highlights the importance of parental education and collaboration between families and educational institutions to achieve ideal parenting practices. It also recommends the development of culturally relevant and evidence-based mentoring programs in early childhood education settings. These findings provide a foundation for designing parenting interventions and social-emotional learning methods in early childhood education.*

*Keywords: parenting style, social development, early childhood*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian literatur sistematis ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara perkembangan sosial anak usia dini dan gaya perawatan orang tua. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan untuk melakukan penelitian ini terhadap publikasi ilmiah terbaru dari tahun 2020 hingga 2025, serta buku-buku yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, menggunakan basis data seperti Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan GARUDA. Kajian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis membantu perkembangan sosial anak dengan meningkatkan empati, kerja sama, dan kemampuan komunikasi emosional. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter dan permisif cenderung menghambat perkembangan keterampilan sosial anak karena kurang batasan atau terlalu banyak kontrol. Selain itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya pendidikan orang tua dan kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan untuk menghasilkan pengasuhan yang ideal. Selain itu, penelitian ini menyarankan pengembangan program pendampingan yang relevan secara budaya dan berbasis bukti di satuan pendidikan anak usia dini.

Temuan temuan ini akan menjadi dasar untuk pembuatan intervensi pengasuhan dan metode pembelajaran sosial-emosional dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: pola asuh, perkembangan sosial, anal usia dini

## **A Pendahuluan**

Perkembangan sosial anak usia dini sangat penting untuk menentukan keberhasilan masa depan anak dalam kehidupan akademik, emosional, dan interpersonal. Anak-anak saat ini sedang dalam tahap pembentukan identitas diri, mengembangkan kemampuan untuk memahami perasaan mereka, dan menyesuaikan diri dengan norma dan prinsip sosial yang sesuai. (Fitriana & Novitawati, 2021), menyatakan bahwa perkembangan sosial yang baik mempengaruhi kesuksesan anak dalam membangun hubungan sosial yang sehat, kemampuan kerja sama, dan kemampuan pengendalian diri.

Kemampuan sosial anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik mereka. (Azzahra et al., 2022), menjelaskan bahwa ada tiga jenis pola asuh utama: otoriter, demokratis, dan permisif. Setiap jenis mempengaruhi perkembangan anak, terutama aspek sosialnya.

Pola pengasuhan demokratis menyeimbangkan kontrol dan

kebebasan. Pola ini memungkinkan anak untuk menyuarakan pendapat mereka, tetapi dengan batasan yang jelas. (Fitriana & Novitawati, 2021), menemukan bahwa pola asuh demokratis membantu anak-anak lebih baik berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain. (Yohanis et al., 2021), juga menemukan bahwa anak yang diasuh secara demokratis cenderung menunjukkan empati dan keterlibatan sosial.

Dalam penelitian (DHIU & FONO, 2022), menemukan bahwa 70% anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan pola asuh demokratis memiliki perkembangan sosial terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang mendorong komunikasi dua arah dan dihargai terhadap anak dapat menciptakan lingkungan emosional yang sehat untuk perkembangan sosial, karena mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mampu menyampaikan ide, dan menunjukkan rasa peduli terhadap teman sebaya.

Namun, pola asuh yang otoriter yang menekankan kontrol ketat dan disiplin yang ketat memiliki kecenderungan untuk mengurangi kemampuan sosial anak. Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan yang otoriter sering kali tertutup, tidak percaya diri, dan mengalami kecemasan saat berinteraksi dengan orang (Solihat et al., 2025). Menurut penelitian, anak-anak yang dibesarkan dalam (Nisaa Choirun & Aryanti, 2022), keluarga otoriter lebih sering menunjukkan perilaku pasif dan tidak suka berbicara atau berinisiatif dalam kelompok.

Sebaliknya, pola asuh permisif yang ditandai dengan sedikit pembatasan dan pengawasan terhadap anak juga berdampak negatif pada perkembangan sosial anak-anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh permisif cenderung kesulitan memahami aturan sosial, tidak disiplin, dan menunjukkan perilaku dominan atau bahkan antisosial (DHIU & FONO, 2022). Selain itu, (Fish, 2020), menemukan bahwa anak-anak dengan pola asuh permisif mengalami kesulitan mengendalikan diri saat

bersosialisasi dan reaksi emosional yang tidak stabil.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang tidak seimbang, termasuk pengasuhan yang terlalu kaku atau terlalu longgar, dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial anak. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang pola pengasuhan yang baik diperlukan melalui metode penelitian. Menurut (Radhaina et al., 2024), pola pengasuhan yang ideal harus mempertimbangkan prinsip-prinsip perkembangan anak, memberikan ruang untuk bereksperimen, dan menetapkan batasan yang jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Darmiyati et al., 2023), yang mengatakan bahwa pola asuh yang responsif dan lingkungan pembelajaran yang mendukung bekerja sama untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

Lebih lanjut, (Darmiyati et al., 2023), menyatakan bahwa keterlibatan emosional, keterlibatan, dan pembiasaan adalah faktor utama dalam membentuk perilaku sosial anak. Anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan orang tua yang setia dan mendukung, bukan

hanya instruksi verbal. (Apriana, 2024), juga menekankan bahwa orang tua harus memiliki literasi pengasuhan berdasarkan bukti ilmiah agar mereka dapat membangun pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak daripada hanya bergantung pada intuisi.

Kajian ini disusun dengan pendekatan *Studi Literatur Sistematis* karena banyak temuan yang menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ciri-ciri pola asuh yang paling mendukung perkembangan sosial anak usia dini dan untuk memberikan saran praktis bagi orang tua dan peasuh.

## **B Metode Penelitian**

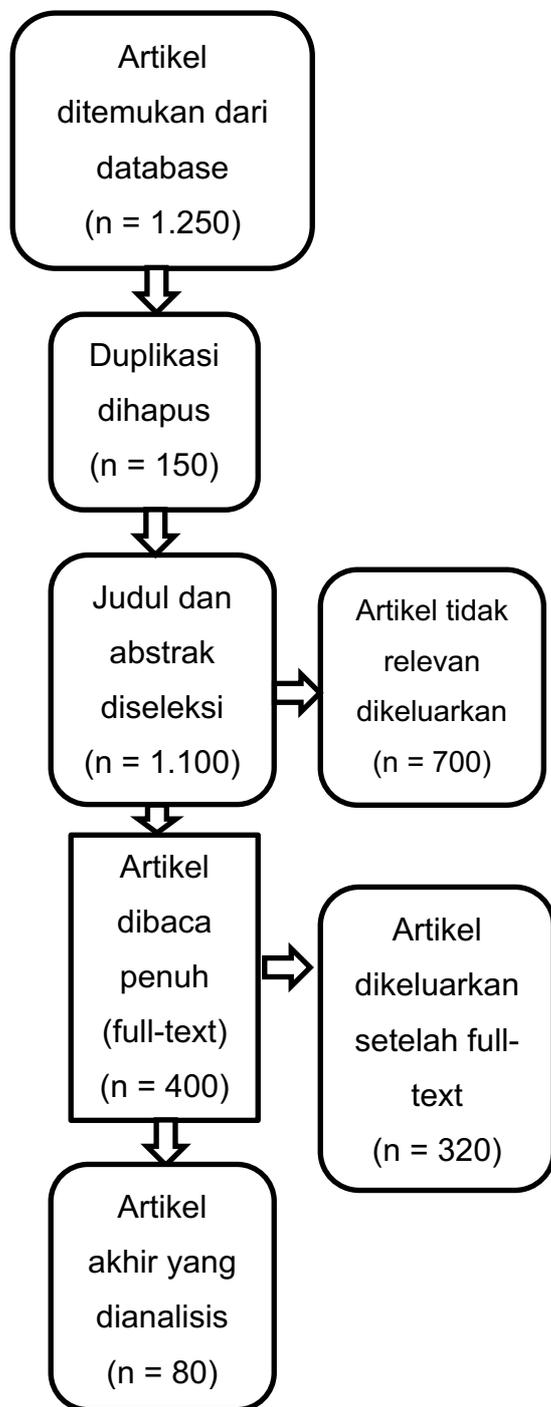
menyusun hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini dipilih karena transparan, sistematis, dan

berbasis bukti, dan memenuhi standar ilmu sosial modern (Kolaski et al., 2024).

Untuk penelusuran artikel jurnal dari tahun 2020–2025 dan buku ilmiah dari tahun 2015–2025, kata kunci seperti "pola asuh", "perkembangan sosial", "anak usia dini", "demokratis", dan "permissif" digunakan. Jurnal yang dipilih adalah jurnal terakreditasi nasional (SINTA) dan internasional terindeks DOAJ. *Journal of Early Childhood and Character Education*, *Jurnal Usia Dini*, *Edukids*, dan *Jurnal Cerlang* adalah jurnal referensi utama karena secara konsisten memuat topik yang relevan, metodologi yang kuat, dan berasal dari institusi pendidikan terpercaya.

Peneliti juga menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk meningkatkan validitas dan visualisasi hubungan antar topik dalam studi literatur. Aplikasi ini membantu memetakan kata kunci yang sering muncul, menemukan tren penelitian, dan menemukan hubungan tematik antar artikel.

**Tabel 01: Proses Seleksi Artikel  
(Diagram PRISMA)**



**Keterangan :**

Tabel 01 menunjukkan langkah-langkah yang diambil dalam proses seleksi artikel berdasarkan metodologi

yang digunakan dalam penelitian ini, yang dikenal sebagai Diagram PRISMA, yang merupakan item yang dipilih untuk observasi sistematis dan analisis meta. Seleksi dari 1.250 artikel dari empat basis data utama (Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan GARUDA) dilakukan secara bertahap dan sistematis.

**Tabel 02. Pemetaan  
Keterkaitan Kata Kunci (Simulasi  
VOSviewer)**

<b>Kata Kunci Utama</b>	<b>Sub-Kata Kunci Terkait</b>	<b>Keterangan</b>
Pola asuh	Demokrasi, Otoriter, Permisif	Kategori besar gaya pengasuhan orang tua
Demokrasi	Empati, Kerja Sama, Percaya Diri	Dampak positif pada aspek sosial anak
Otoriter	Kecemasan, Pasif, Ketakutan	Dampak negatif dari

		kontrol berlebihan
Permisif	Egosentris, Tidak Disiplin, Antisosial	Dampak akibat kurangnya batasan dan struktur
Perkembangan Sosial	Komunikasi, Pengendalian Diri, Interaksi Sosial	Indikator perkembangan sosial anak usia dini

**Keterangan :**

Tabel di atas menunjukkan hasil pemetaan keterkaitan kata kunci utama yang sering muncul dalam artikel yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan Review Literatur Systematik (SLR). Terdapat tiga jenis pola asuh yang berbeda, masing-masing dikaitkan dengan karakteristik sosial anak yang berbeda. Pola asuh demokratis dikaitkan dengan hasil sosial yang positif seperti empati dan kerja sama, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif dikaitkan dengan masalah sosial dan emosional seperti kecemasan, kontrol, dan kurangnya kontrol diri.

**C Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**1 Hasil**

Studi literatur sistematis ini meneliti hubungan antara perkembangan sosial anak usia dini dan pola asuh orang tua. Ini adalah urutan temuan penelitian berdasarkan sumber-sumber yang dievaluasi:

- a (Fitriana & Novitawati, 2021) dalam artikel berjudul “Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif melalui Kombinasi Model Make a Match” ditemukan bahwa pola asuh demokratis dapat secara signifikan meningkatkan interaksi sosial anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan.
- b (Kartika et al., 2024) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bantan”, ditemukan bahwa anak-anak yang diasuh secara demokratis lebih kooperatif, komunikatif, dan percaya diri dalam kegiatan sosial di kelas.
- c (Idrus et al., 2022) dalam “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini” di PAUD Dahlia II Cianjur, 70% anak dengan pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan sosial yang baik dan aktif secara sosial.

d (Travelancya et al., 2023) menurut artikel "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", pola asuh demokratis meningkatkan resiliensi sosial dan mengurangi kecemasan sosial anak dalam aktivitas sosial.

### **Hasil Akhir dari Studi Literatur Sistematis (SLR)**

Menurut penelitian ini, pola asuh demokratis secara konsisten membantu perkembangan sosial anak usia dini. Namun demikian, hasil SLR menunjukkan bahwa masih banyak peluang untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang mencakup konteks budaya lokal, struktur keluarga yang berbeda, dan program intervensi berbasis PAUD.

## **2 Pembahasan**

a Pola Asuh Demokratis dan Perkembangan Sosial Anak.

Dalam pola asuh demokratis, orang tua bersikap ramah dan mendukung anak dan memberi mereka ruang untuk menyampaikan pendapat mereka dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut diri mereka sendiri. Orang tua dengan cara ini responsif terhadap kebutuhan dan perasaan anak dan memberikan batasan yang jelas

tetapi tidak kaku. Metode komunikasi dua arah ini memungkinkan anak merasa dihargai dan aman secara emosional. Menurut (Fitriana & Novitawati, 2021), pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif serta pola asuh demokratis akan meningkatkan perkembangan sosial dan kognitif anak usia dini.

Hasil penelitian di PAUD Dahlia II Cianjur oleh (Idrus et al., 2022), diperkuat studi ini menemukan bahwa 66,7% orang tua menerapkan pola asuh demokratis, dan 70% anak di antara mereka menunjukkan perkembangan sosial yang baik dan sesuai dengan usia mereka. Anak-anak dalam kelompok ini terlihat aktif bermain bersama teman, dapat menyampaikan ide dengan baik, dan menunjukkan empati saat teman mengalami kesulitan. Para peneliti menemukan bahwa konsistensi dalam menerapkan gaya pengasuhan demokratis memberi anak rasa aman untuk mengeksplorasi lingkungan sosialnya tanpa rasa takut atau tekanan.

Selain itu, (Travelancya et al., 2023), menekankan bahwa pola asuh demokratis menghasilkan anak yang tangguh secara sosial. Anak-anak belajar memecahkan masalah secara mandiri sambil menerima saran dari orang lain. Karena mereka terbiasa mendapatkan perlakuan serupa dari orang tuanya di rumah, mereka lebih mudah berempati dan memahami emosi orang lain. Anak-anak dari keluarga demokratis menunjukkan tingkat kecemasan sosial yang lebih rendah dibandingkan anak-anak dari keluarga otoriter atau permisif dalam studinya.

Berdasarkan hasil-hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis tidak hanya membantu anak tumbuh secara kognitif tetapi juga sangat membantu mereka memperoleh keterampilan sosial yang sehat. Pengalaman sehari-hari yang diberikan oleh orang tua yang menerapkan pendekatan demokratis membentuk keterampilan seperti mendengarkan, berargumentasi

dengan sopan, menghargai aturan, dan berbagi.

#### b Pola Asuh Otoriter Dan Perkembangan Sosial Anak

Gaya pengasuhan otoriter adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat ketat, menuntut anak untuk patuh sepenuhnya, dan tidak banyak komunikasi dua arah. Pola pengasuhan ini memiliki aturan yang ketat dan tidak fleksibel, hukuman fisik atau verbal, dan kurang kasih sayang secara ekspresif. (Kartika et al., 2024), menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan otoriter cenderung menjadi pendiam, pasif, atau bahkan agresif secara sosial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Karimah et al., 2024), di RA Al-Furqon menunjukkan bahwa pola asuh yang otoriter mempengaruhi kesulitan perkembangan sosial-emosional anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam pengasuhan otoriter biasanya menunjukkan rasa takut yang tinggi terhadap ekspresi diri mereka dan tidak terlalu tertarik

untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti bermain dengan teman-teman mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa anak-anak lebih sering menyendiri, lebih sering menunjukkan gejala stres sosial, dan lebih sering tidak memiliki inisiatif untuk bergabung dengan orang lain. Anak-anak yang tidak memiliki kesempatan untuk berbicara dengan orang tua mereka merasa stres, yang berpotensi menyebabkan kepribadian yang tidak sehat dalam jangka panjang.

Anak-anak yang diasuh secara otoriter dalam lingkungan sekolah seringkali mengalami kesulitan untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial dengan teman sebayanya. Sebuah penelitian yang dilakukan (Solihat et al., 2025), di PAUD BKB KEMAS Pancasona mendukung gagasan bahwa anak-anak yang diasuh oleh orang tua yang otoriter menjadi tidak kreatif, pemalu, dan tidak mampu mengungkapkan emosinya dengan cara yang sehat. Jika tidak ditangani sejak dini, pola interaksi sosial yang

pasif dan penuh ketakutan ini dapat berdampak hingga dewasa.

Secara psikologis, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang otoriter juga menunjukkan gejala-gejala yang berkaitan dengan gangguan regulasi emosi. Karena mereka tidak terbiasa diberi kesempatan untuk mengelola emosi sejak dini, mereka mengalami kesulitan memahami emosi diri sendiri dan orang lain, serta memiliki kecenderungan untuk meledak dalam situasi tertentu (Aini Nur Lathifatun, 2023), tekanan bahwa pengasuhan otoriter tanpa kasih sayang dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara perkembangan emosional anak dan kedisiplinan. Hal ini menyebabkan anak mengalami konflik internal, yang berdampak pada kepercayaan diri dan kompetensi sosialnya.

#### c Pola Asuh Permisif dan Perkembangan Sosial Anak

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan di mana orang tua memberikan kebebasan

yang berlebihan kepada anak mereka, tidak banyak aturan, dan kurang pengawasan dan bimbingan terhadap perilaku mereka. Orang tua dengan pola ini biasanya tidak menetapkan batasan yang jelas dan membiarkan anak mereka melakukan apa saja karena mereka ingin menyenangkan anak mereka atau karena mereka tidak dapat memberikan pernyataan yang tegas. Menurut (Arta Yulia Deva & Swantyka, 2024), pola asuh permisif menyebabkan anak-anak dibesarkan dalam lingkungan tanpa struktur dan kontrol, yang berdampak negatif pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola permisif seringkali menjadi orang yang impulsif, tidak bertanggung jawab, dan sulit untuk mengikuti aturan sosial di sekolah dan di masyarakat.

Temuan tersebut diperkuat oleh studi tambahan oleh (Travelancya et al., 2023), menurut penelitian ini, anak-anak yang diasuh secara

permisif menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk menjadi egosentris dalam interaksi sosial. Kepentingan umum dan kebebasan pribadi membedakan mereka. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru PAUD karena anak usia dini sering menunjukkan perilaku mengganggu di kelas, seperti berebut mainan, tidak mendengarkan instruksi guru, atau menolak berbagi dengan teman.

Masalah pengaturan emosi juga terkait dengan permisivitas yang berlebihan. Anak-anak yang tidak terbiasa menggagalkan frustrasi secara konstruktif akan kesulitan mengelola perasaan marah, kecewa, atau sedih. Saat terjadi konflik, mereka mudah bermasalah dan cenderung menyalahkan orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arta Yulia Deva & Swantyka, 2024), anak-anak yang dibesarkan dengan orang tua yang permisif menunjukkan reaksi emosi yang kuat dan tidak mampu menenangkan diri saat berhadapan dengan teman. Hal

ini menunjukkan bahwa pola asuh yang permisif memiliki kelemahan struktur yang berdampak pada keterampilan sosial dan stabilitas emosional anak.

Selain itu, penelitian (Jairomarta et al., 2022) menemukan dampak negatif dari pola asuh permisif, yang menyatakan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang permisif mengalami kesulitan untuk membedakan perilaku yang dapat diterima dan yang tidak. Selain itu, mereka mungkin kesulitan menerima nasihat atau koreksi dari teman dan guru mereka. Hal ini menjadi masalah dalam lingkungan PAUD karena akan mengganggu suasana belajar dan hubungan antar anak. Anak-anak dengan pola permisif tidak menghormati otoritas dan tidak terbiasa mengikuti aturan kolektif.

Sebagai kesimpulan dari berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan yang permisif memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap

perkembangan sosial anak-anak yang tumbuh di usia dini. Peran Pola Asuh dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak

Perilaku sosial anak usia dini termasuk kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain, seperti berbagi, bergiliran, menghormati orang lain, menunjukkan empati, dan mengikuti aturan di lingkungannya. Proses pembiasaan dan model perilaku dari orang-orang di sekitar kita harus membangun perilaku ini, bukan secara alami. Orang tua menggunakan pola asuh sebagai sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada anak mereka. Melalui pola asuh, anak-anak belajar memahami batasan, menerima arahan, dan mempraktekkan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Solihat et al., 2025), karakter sosial seorang anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Pola pengasuhan yang baik akan mendorong perilaku sosial yang baik, seperti

keberanian, kepedulian, dan kerja sama kelompok.

Misalnya, pola asuh demokratis yang menyeimbangkan kebebasan dan keterbatasan. Orang tua yang menggunakan pendekatan ini mengajarkan anak mereka untuk berbicara, berkolaborasi dalam pengambilan keputusan, dan belajar dari konsekuensi yang wajar. Anak merasa dihargai dan didengarkan dalam lingkungan komunikasi yang ramah dan terbuka. Ini mengajarkan anak-anak untuk memperhatikan kepentingan orang lain, mengelola emosi mereka, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai, yang membantu mereka berkembang dalam perilaku sosial yang sehat. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Idrus et al., 2022), menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga demokratis lebih mudah bergaul, lebih suka membantu orang lain, dan lebih mengalami empati.

(Nisaa Choirun & Aryanti, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak

dengan orang tua otoriter cenderung diam saat bermain kelompok, takut melakukan kesalahan, dan tidak percaya diri ketika harus berbicara atau mengambil keputusan. Hal ini jelas menghambat kemampuan sosial anak baik di masyarakat maupun di sekolah.

Meskipun berbeda dengan pola asuh otoriter, pola asuh permisif juga mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak. Pola ini terjadi ketika orang tua tidak memberikan batasan yang jelas dan membiarkan anak mereka berkembang tanpa pengawasan yang cukup. Oleh karena itu, anak-anak tidak terbiasa dengan aturan dan tanggung jawab sosial. Mereka cenderung tidak dapat menyesuaikan diri dengan aturan kelompok, mudah kecewa ketika tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan, dan sulit memahami konsep kerja yang sama. Anak-anak dari keluarga permisif cenderung menunjukkan perilaku dominan atau acuh tak acuh dalam kelompok, kurang memahami empati, dan sulit

mempertahankan pertemanan jangka panjang, menurut (Arta Yulia Deva & Swantyka, 2024).

(Kartika et al., 2024) menyatakan bahwa anak-anak yang diasuh dengan cara yang positif tidak hanya memiliki keterampilan sosial yang baik, tetapi mereka juga lebih tahan terhadap tekanan emosi atau penolakan sosial.

Untuk memastikan bahwa orang tua dapat memilih dan menerapkan metode pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak mereka, pendekatan edukatif yang kontekstual diperlukan, mengingat latar belakang sosial dan ekonomi orang tua yang berbeda. Lembaga PAUD juga sangat penting untuk sosialisasi dan pelatihan tentang pengasuhan yang baik. Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat mempercepat perkembangan perilaku sosial yang sehat pada anak. Ini akan membuat anak siap untuk belajar secara akademik dan siap beradaptasi dan bersosialisasi dalam lingkungan sosialnya

## **D Kesimpulan**

Simpulan Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan sosial anak usia dini. Pola asuh demokratis terbukti mendukung perkembangan sosial yang baik, sementara pola asuh otoriter dan permisif dapat berdampak buruk.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini Nur Lathifatun. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Munculnya Permasalahan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(2), 195–210. <https://doi.org/10.21580/joece.v3i2.18066>
- Apriana, D. N. (2024). Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 6 Tahun Di TK Dharma Wanita Tanjungrejo.
- Arta Yulia Deva, & Swantyka, P. I. (2024). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era Digital. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461.

- <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Darmiyati, D., Sunarno, S., & Prihandoko, Y. (2023). The effectiveness of portfolio assessment based problem based learning on mathematical critical thinking skills in elementary schools. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 42–51. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i2.65>
- DHIU, K. D., & FONO, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Firdiani, F. (2024). Pola Asuh Untuk Anak Usia Dini. *Penebar Plus*
- Fish, B. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI RISMA MASJID NUURUSSALAM DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA LIMAN BENAWI KECAMATAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH. 2507(February), 1–9.
- Fitriana, F., & Novitawati, N. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make a Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3221>
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal ...*, 5, 10128–10140. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2461901&val=13365&title=Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci>
- Idrus, A. D. N., Nazmi, Alfina, S., Rahmah, Faizah, N., & Fidrayani. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Jairomarta, M. D., Dewi, Kusuma, N., & Shalecha, V. (2022). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sinar Mentari Tahun Pelajaran 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, 1–17.
- Karimah, M., Musayyadah, M., & Pusparini, D. (2024). Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v6i1.210>
- Kartika, F., Ridanti, S., & Batubara, K. (2024). Pengaruh Pola Asuh

- Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bantan. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), Kartika, F., Ridanti, S., Batubara, K. (n.d.). P.
- Kolaski, K., Logan, L. R., & Ioannidis, J. P. A. (2024). Guidance to best tools and practices for systematic reviews. *British Journal of Pharmacology*, 181(1), 180–210. <https://doi.org/10.1111/bph.16100>
- Mustika Ayu Mutiara Dwi. (2024). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL- Oleh : DWI MUTIARA AYU MUSTIKA Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO 1446 H / 2024 M. Skripsi.
- Nisaa Choirun, & Aryanti, E. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *CERDAS - Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.56>
- Radhaina, J., Khairiyati, N. D., Halisa, S. N., Pratiwi, D. A., & Suriansyah, A. (2024). Implementasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di SDN Telaga Biru 4 Banjarmasin. 24(3), 2627–2637. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5425>.
- Salsabila, N. (2023). SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK SKRIPSI Dianjurkan Untuk Memenuhi
- Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Keperawatan Jurusan Ilmu Keperawatan Pada Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar Oleh : NAURAH SALSABILA. Skripsi.
- Solihat, A., Risna, I., & Laili, M. M. (2025). Analisis Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Bkb Kemas Pancasona Desa Ukirsari. Peranan Dan Manfaat Ape Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini, III(2), 59–69. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1699>
- Travelancya, T., Arifah, A., Ummah, R., Islamiyah, T., Fi Amanillah, K., Zilvi, M., Eka, N., & Roini, S. F. (2023). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal On Education*, 6 (1), 10747–10756.
- Yohanis, M. L., Fridani, L., & Sumadi, T. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1116>
- Zulfitria, Suryadi, A., Susanto, A., Sodikin, & Lubis, M. (n.d.). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencapai Hasil Belajar Anak. November 2024.